

EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN PJOK SECARA DARING BERDASARKAN PERSEPSI SISWA

Alifiah Ramdani*, Ali Maksum

S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya

alifiah.17060464041@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) atau virus corona telah banyak mengubah tatanan kehidupan masyarakat di dunia termasuk di Indonesia. Pendidikan menjadi salah satu sektor yang terdampak sehingga mengharuskan perubahan pada penyelenggaraan proses pendidikan dari pertemuan tatap muka menjadi daring. Dalam situasi pandemi, pembelajaran daring memang tidak bisa dihindari. Namun agar pembelajaran efektif, maka kreativitas dan inovasi guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) sangat penting untuk dilakukan. Hal ini dilakukan agar peserta didik mudah menerima pembelajaran dan tidak merasa bosan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran PJOK secara daring berdasarkan persepsi siswa. Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian survei. Populasi pada penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMAN 2 Madiun yang berjumlah 200 siswa. Sampel diambil sebanyak 107 siswa, terdiri dari 35 laki-laki dan 72 perempuan. Pengumpulan data menggunakan angket pembelajaran daring yang disebarluaskan melalui google form dan analisis data dilakukan dengan statistik deskriptif dan uji T. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PJOK secara daring dinilai siswa tidak efektif bahkan cenderung dipersepsi negatif. Dari 10 aspek yang dinilai, skor rata-rata sebesar 4,99 dari skala 1-10. Dari aspek gender, siswa perempuan lebih memberikan penilaian positif dibandingkan dengan siswa laki-laki dengan nilai T sebesar 2,216 pada signifikansi 0,029.

Kata Kunci: efektivitas pembelajaran daring; pendidikan jasmani dan olahraga; persepsi siswa

Abstract

Corona virus which is widely known as Corona Virus Disease (Covid-19) has altered the way of live of worldwide society including in Indonesia. Education is one of the sectors that is affected, which necessitates a change in the implementation of the education process from face-to-face meetings to online. In a pandemic situation, online learning is inevitable. However, for effective learning, the creativity and innovation of physical education teachers is important to do. This is done so that students easily accept learning and do not feel bored. This study aims to determine the effectiveness of online physical education learning based on student perceptions. This type of research is a quantitative descriptive study with a survey method. The population of this study were students of class XI SMAN 2 Madiun which amounted to 200 students. The sample was taken as many as 107 students, consisting of 35 male and 72 female. Data collection used an online learning questionnaire distributed via google form and data analysis was carried out with descriptive statistics and the T test. The results showed that online physical education learning was considered by students to be ineffective and even tended to be perceived as negative. Of the 10 aspects assessed, the average score was 4.99 on a scale of 1-10. From the gender aspect, female students gave more positive ratings compared to male students with a T value of 2.216 at a significance of 0.029.

Keywords: effectiveness of online learning; physical education and sport; students' perception

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting terhadap perkembangan kehidupan manusia. Pendidikan sangat diperlukan bagi setiap manusia, dengan pendidikan seseorang dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya, karena semakin tinggi pendidikan yang dimiliki seseorang, maka semakin tinggi pula pengetahuannya, apabila seseorang memiliki pengetahuan yang tinggi, maka seseorang tersebut dapat memiliki peluang dalam kesejahteraan hidupnya. Perbaikan sumber daya manusia menjadi sektor penting pada pembangunan suatu negara (Hidayat, 2019). Apabila pendidikan disuatu negara baik, maka kualitas negara tersebut juga baik dapat dilihat dari tinggi rendahnya pendidikan pada suatu negara. Pendidikan merupakan proses yang dirancang secara teratur dan terstruktur untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seseorang agar dapat berkembang secara maksimal (Prasetya, 2019). Pendidikan formal pada umumnya dilaksanakan di lembaga sekolah dengan diberikan beberapa mata pelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik, salah satunya yaitu pembelajaran PJOK.

Pembelajaran PJOK merupakan pendidikan yang tidak hanya mengajarkan tentang pengetahuan, namun juga keterampilan. Seringkali pembelajaran PJOK menjadi peran penting bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi atau bakat peserta didik dalam bidang olahraga. Selain itu dengan adanya pembelajaran PJOK dapat membentuk peserta didik menjadi pribadi yang cerdas dalam mengambil keputusan dalam kurun waktu yang singkat. Pembelajaran PJOK menjadi kebutuhan penting dan memberikan andil besar untuk membentuk kepribadian serta meningkatkan kebugaran jasmani. Pembelajaran PJOK sebagai kelas atau serangkaian kelas yang termasuk dalam kurikulum sekolah yang dirancang khusus untuk membimbing siswa menuju kebugaran jasmani (Johnson & Turner, 2016).

Pembelajaran PJOK dapat menunjang kebutuhan gerak siswa ketika siswa terlalu banyak menghabiskan waktu belajar di dalam kelas, oleh karena itu pembelajaran PJOK sangat penting untuk diberikan kepada siswa. Seperti yang diungkapkan oleh García-López & Gutiérrez (2015:13) *“Sports education has great potential in educating children, although it must be examined empirically the effect of this teaching model”*. Pembelajaran jasmani yang baik dapat membuat siswa mengembangkan gerak dan fisiknya. Hal tersebut juga dijelaskan oleh Kougioumtzis et al., (2011:2) *“quality physical education must give students opportunities for development and physical movements for students' personal and social development”*. Pembelajaran PJOK

memiliki manfaat untuk meningkatkan investasi tingkat pembelajaran di unit permainan dan peningkatan peluang bagi peserta didik yang memiliki potensi yang kurang. Pengembangan keolahragaan sangat dibutuhkan di tanah air untuk menunjang potensi-potensi muda yang berpendidikan dan sehat jasmaninya.

Pembelajaran PJOK merupakan suatu proses pendidikan yang menekankan pada aktivitas fisik guna mendapatkan keterampilan individu, antara lain perkembangan fisik, mental, dan juga emosional (Rahayu, 2013). Pada dasarnya pelaksanaan pembelajaran PJOK memerlukan tatap muka karena melibatkan kontak langsung terhadap media olahraga. Namun saat ini di Indonesia sedang mengalami musibah yang mengharuskan kegiatan pembelajaran diberhentikan, yaitu karena adanya wabah virus corona yang menyerang sistem pernapasan yang dapat ditularkan melalui cairan dari seseorang yang terinfeksi virus tersebut. Sehingga dengan adanya kejadian tersebut pemerintah meliburkan semua aktivitas di luar dan melakukan pekerjaan di rumah demi mengurangi penyebaran virus termasuk pada aktivitas belajar mengajar di sekolah. Dalam mengantisipasi penyebaran, pemerintah mengeluarkan kebijakan seperti isolasi, pola perilaku hidup bersih dan sehat dengan mencuci tangan setelah melakukan aktivitas, *social distancing*, pembatasan sosial berskala besar (PSBB) sampai pada tatanan *new normal*.

Dengan adanya kondisi tersebut mengharuskan seluruh warga negara termasuk peserta didik untuk tetap di rumah, bekerja, beribadah dan belajar di rumah (Jamaluddin et al., 2020). Adanya kejadian/musibah tersebut menuntut lembaga pendidikan untuk melakukan inovasi dalam berlangsungnya proses pembelajaran. Salah satu inovasi yang dibentuk pemerintah yaitu dengan melakukan proses pembelajaran secara *daring/online*. Dalam pembelajaran *online* ternyata para siswa bisa menjadi sangat kurang aktif dalam belajar dan dalam menyampaikan aspirasinya berupa pemikirannya, sehingga akan mengakibatkan suasana pembelajaran yang menjenuhkan atau membosankan (Bhetharem et al., 2020). Oleh karena itu, tenaga pendidik dituntut untuk berinovasi agar pembelajaran PJOK dapat berjalan dengan efektif. Keterbatasan kemampuan teknologi dan ekonomi setiap individu juga berbeda-beda, sehingga tidak semua keadaan peserta didik dapat menunjang kegiatan belajar mengajar secara online dengan efektif. Pada kenyataannya selama pandemi aktivitas belajar yang dilakukan di rumah peserta didik menjadi jenuh dan bosan. Dengan aktivitas yang monoton peserta didik hanya mengerjakan tugas latihan yang diberikan oleh guru.

Motivasi sangat mempengaruhi kinerja individu dalam situasi dimana seseorang secara fisik mampu melakukan tugas yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi keefektifan dalam belajar (Kondric et al., 2013). Terdapat beberapa masalah yang dihadapi dalam pembelajaran *online* yaitu meliputi materi ajar, interaksi belajar dan lingkungan belajar (Fortune et al., 2011). Interaksi sangat penting dalam proses pembelajaran, hal tersebut disebabkan dalam proses pembelajaran perlu membangun hubungan yang baik antara tenaga pengajar dan peserta didik agar materi yang disampaikan dapat diterima secara optimal (Lin & Lin, 2015). Maka hal tersebut juga dapat mempengaruhi keefektifan pembelajaran. Pembelajaran efektif apabila peserta didik dapat menerima materi dengan baik serta dapat memahami dan melakukan praktik secara langsung serta tidak bosan dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan adanya kejadian tersebut akan menimbulkan persepsi peserta didik terhadap keefektifan pembelajaran pembelajaran PJOK peserta didik. Dalam persepsi peserta didik dapat memunculkan persepsi ke arah positif atau ke arah negatif tergantung pengamatan setiap individu dalam pembelajaran (Komarudin & Prabowo, 2020). Persepsi merupakan proses seseorang mengenali, menafsirkan, memahami dan menilai sesuatu melalui pengamatan terhadap obyek. Persepsi sering dikatakan sebagai pendapat seseorang, karena dalam persepsi terdapat penilaian dari sudut pandangan seseorang atau pendapat seseorang. Melalui persepsi seseorang menerima serta menganalisis informasi mengenai hal yang ada terhadap obyek. Menurut Suseno (2013:61) mengatakan bahwa "Tercapainya tujuan pembelajaran yang maksimal dipengaruhi oleh persepsi baik terhadap pembelajaran PJOK" Persepsi memiliki sifat subyektif karena tergantung dari penilaian setiap individu.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian survei, serta menggunakan angket pembelajaran daring yang disebar melalui google form sebagai instrumen utama dalam pengambilan data. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas pembelajaran PJOK berdasarkan persepsi peserta didik. Penelitian ini dilakukan di SMAN 2 Madiun. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *cluster random sampling*, dalam teknik tersebut pemilihan sampel berdasarkan kelompok bukan berdasarkan individu melainkan kelompok kelas pada suatu populasi (Maksum, 2018).

Populasi dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas XI SMAN 2 Madiun dengan jumlah sampel yang digunakan yaitu 33% dari jumlah peserta didik laki-laki dengan

jumlah 35 peserta didik dan 67% dari jumlah peserta didik perempuan sejumlah 72 peserta didik. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menggambarkan fenomena atau peristiwa tertentu (Maksum, 2018). Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan google formulir yang disebar pada peserta didik yang menjadi sampel penelitian. Analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kuantitatif dengan perhitungan analisis deskriptif dan uji T.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adanya wabah virus corona (covid-19) yang semakin merajalela diberbagai negara menjadikan banyak sekolah yang meliburkan peserta didik untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara tatap muka. Hal tersebut dapat mempengaruhi efektifitas pembelajaran PJOK karena pada dasarnya pembelajaran PJOK memerlukan pembelajaran secara tatap muka, dengan adanya peristiwa tersebut tidak dapat dipungkiri bahwa tidak sedikit peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menjalani pembelajaran PJOK secara daring. Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian mengenai efektifitas pembelajaran PJOK secara daring berdasarkan persepsi peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMAN 2 Madiun dengan menyebarkan angket memperoleh hasil analisis dari 10 aspek sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi data 10 Aspek

Aspek	Nilai Min.	Nilai Maks.	Mean	SD
1. Materi Pembelajaran	1	9	4,91	1,73
2. Media Pembelajaran	1	9	5,36	1,57
3. Cara Penyampaian	1	8	4,72	1,63
4. Interaksi Guru	1	9	4,47	1,71
5. Interaksi Siswa	1	10	5,92	1,97
6. Suasana Pembelajaran	1	9	4,65	1,83
7. Aktivitas Fisik	1	9	4,13	2,01
8. Penugasan	1	9	5,36	1,80
9. Tes/Evaluasi	1	8	5,21	1,66
10. Hasil Pembelajaran	1	8	5,21	1,77

Berdasarkan hasil uraian data tabel di atas dapat dilihat dari 10 aspek terdapat 5 aspek yang memiliki skor *mean* di bawah 5 yaitu meliputi materi pembelajaran, cara penyampaian, interaksi guru, suasana pembelajaran, aktivitas fisik. Hal tersebut berdasarkan persepsi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran daring PJOK yang mengatakan kurang efektif pembelajaran yang dilakukan, karena ketika pembelajaran daring, materi yang disampaikan tidak akan tercapai secara maksimal, hal tersebut disebabkan karena tidak semua peserta didik paham dengan materi yang diberikan, bisa juga dalam cara penyampaian, dan interaksi guru karena keterbatasan koneksi yang dimiliki setiap individu, serta suasana pembelajaran yang dirasakan kurang efektif karena pembelajaran PJOK yang memerlukan tatap muka untuk melakukan aktivitas fisik, sekarang hanya dilakukan melalui daring sehingga tidak tercipta suasana pembelajaran yang efektif dan kurangnya aktivitas fisik yang dilakukannya. Dalam tabel di atas terdapat 5 aspek yang memiliki skor *mean* di atas 5 yaitu meliputi media pembelajaran, interaksi siswa, penugasan, tes/evaluasi, hasil pembelajaran.



Grafik 1. Persepsi Peserta Didik terhadap Pembelajaran Daring

Dari 10 aspek di atas terdapat aspek yang paling dianggap positif oleh peserta didik yaitu pada aspek interaksi siswa. Dalam pembelajaran daring peserta didik akan lebih mudah untuk berinteraksi antar siswa, karena tidak adanya pantauan secara langsung oleh guru, sehingga peserta didik akan lebih mudah untuk bekerjasama dalam menyelesaikan atau memahami materi, tugas ataupun praktik. Ada juga aspek yang dianggap negatif oleh peserta didik yaitu pada aspek

aktivitas fisik, karena PJOK merupakan mata pelajaran yang lebih banyak menggunakan aktivitas fisik saat pembelajaran, dengan adanya pembelajaran secara daring maka peserta didik akan lebih banyak menghabiskan waktu di depan laptop ataupun HP karena tidak memerlukan banyak aktivitas fisik selama pembelajaran. Oleh karena itu, persepsi peserta didik dalam aspek aktivitas fisik dinilai kurang efektif pada saat pembelajaran PJOK secara daring.

Tabel 2. Uji T

N	Variabel		Ket.
	Laki-laki	Perempuan	
Mean	45,89	51,90	Signifikan
Std. Deviasi	8,32	14,95	
Nilai T	-2,216		
Signifikan	0,029		

Berdasarkan hasil uraian data di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara respons peserta didik laki-laki dan perempuan yaitu memperoleh nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,029 yang berarti nilai sig. < 0,05. Hal tersebut dinyatakan terdapat perbedaan yang signifikan. Data dikatakan terdapat perbedaan apabila nilai sig. < 0,05. Dapat dilihat pada tabel di atas nilai *mean* laki-laki dan perempuan, dapat disimpulkan perempuan memiliki respon yang positif karena nilai *mean* yang diperoleh lebih besar dari perolehan *mean* pada laki-laki. Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat perhitungan nilai t_{hitung} sebesar 2,216 yang berarti lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,982, yang berarti H_0 ditolak dan H_A diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari respon laki-laki dan respon perempuan terhadap efektifitas pembelajaran PJOK secara daring.

Pembelajaran PJOK menggambarkan sisi bimbingan yang mempunyai maksud untuk memenuhi kegiatan fisik yang dilaksanakan dengan paham serta efisien, dengan adanya pembelajaran PJOK mampu menjadikan peserta didik tumbuh dan berkembang dengan patut dari aspek mental dan sosial. Tidak hanya itu, peserta didik juga dapat berperilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari serta dapat meningkatkan bakat dan keinginannya dalam bidang olahraga yang diinginkan. Pada pembelajaran PJOK pada dasarnya lebih banyak menggunakan praktik. Dengan munculnya permasalahan diberbagai negara yang disebabkan wabah virus covid-19 yang mudah menular menjadikan seluruh lembaga pendidikan diharuskan berhenti dan dilakukan pembelajaran dari rumah atau daring. Hal tersebut dapat menghambat pembelajaran pembelajaran PJOK karena

untuk mengurangi munculnya *cluster* baru pada penyebaran virus tersebut sehingga pembelajaran harus dilakukan secara daring/*online* terutama pada pembelajaran PJOK.

Dengan model pembelajaran daring maka kegiatan yang dilakukan sangat terbatas, serta sarana prasarana yang dimiliki bagi tiap-tiap peserta didik mewujudkan pengkajian PJOK secara daring menjadi tidak efektif. Hal ini selaras dengan penelitian (Sari & Sutapa, 2020) yang membahas mengenai efektifitas pembelajaran jarak jauh dengan daring selama pandemik COVID-19, kesamaan dari kedua penelitian ini adalah pada hasil responden kegiatan aktivitas fisik. Dalam penelitian sebelumnya pada kegiatan aktivitas fisik hasil respon mengatakan bahwa 67% siswa hanya sedikit merasakan manfaat pembelajaran daring, dan pada penelitian ini aktivitas fisik juga mendapat respon paling negatif dari siswa yaitu dengan nilai *mean* 4,13.

Perbedaan dalam penelitian menunjukkan pada hasil respon siswa terhadap tingkat keefektifitasan pembelajaran PJOK yang dilaksanakan secara daring, sebanyak 62% siswa menilai pembelajaran PJOK berjalan efektif. Sedangkan 37% siswa menilai pembelajaran kurang efektif serta 1% siswa menilai pembelajaran tidak berjalan efektif. Faktor yang mempengaruhi penelitian tersebut mendapat respon yang positif dapat ditinjau dari pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang disampaikan, penguasaan aplikasi dan minimnya kendala yang dihadapi. Berbeda dengan penelitian ini, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PJOK secara daring dinilai siswa tidak berjalan efektif bahkan cenderung dipersepsi negatif yaitu dengan hasil *mean* $4,99 < 7,5$. Maka dalam hal ini pembelajaran PJOK menjadi lebih banyak memberikan pemahaman teori, namun meskipun begitu tidak semua anak dapat memahami materi yang diberikan, karena tidak sedikit peserta didik yang terhambat juga dalam hal koneksi yang berupa kuota atau bahkan tidak memiliki HP, karena kondisi keluarga peserta didik berbeda-beda.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat dikemukakan simpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran PJOK yang dilakukan secara daring berdasarkan persepsi peserta didik menunjukkan tidak efektif, hal tersebut dapat dilihat dari uraian diatas yang menyatakan bahwa skor *mean* dari 10 aspek kurang dari 7,5.

2. Terdapat perbedaan yang signifikan antara respons laki-laki dan perempuan dilihat dari perhitungan SPSS sebesar $0,029 < 0,05$. Respon perempuan lebih positif dari respon laki-laki karena nilai *mean* yang diperoleh perempuan lebih besar dari laki-laki. Dapat dilihat perhitungan nilai t_{hitung} sebesar 2,216 yang berarti lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,982, yang berarti H_0 ditolak dan H_A diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari respon laki-laki dan respon perempuan terhadap efektifitas pembelajaran PJOK secara daring.
3. Berdasarkan uraian data terdapat aspek yang paling dianggap positif yaitu aspek interaksi peserta didik, dan aspek yang dianggap negatif yaitu aktivitas fisik.

Saran

Adapun saran yang dapat dikemukakan sesuai hasil penelitian, pembahasan dan simpulan yang telah diuraikan sebagai berikut :

1. Bagi Guru sebaiknya memberikan perubahan dalam pembelajaran seperti membuat suasana pembelajaran lebih menarik lagi dan interaksi antara siswa dan guru lebih menyenangkan, dengan tujuan agar siswa mampu menyerap pembelajaran dengan baik, sehingga peserta didik dapat menerima pembelajaran daring ini secara optimal.
2. Bagi siswa agar dapat meningkatkan antusias dalam pembelajaran, contohnya dapat lebih aktif berkomunikasi pada guru jika ada materi yang disampaikan guru dirasa belum dapat dipahami, Agar tujuan pembelajaran daring dapat tercapai secara maksimal.
3. Bagi pihak sekolah sebaiknya mampu memfasilitasi kuota internet dan menggunakan teknologi yang mudah di akses siswa untuk menunjang keefektifitasan belajar. Karena keterbatasan kemampuan teknologi dan ekonomi setiap individu berbeda-beda.

DAFTAR PUSTAKA

- Bhetharem, I. M., Mahardika, I. M. S. U., & Tuasikal, A. R. S. (2020). Tingkat Motivasi Dan Model Aktivitas Jasmani Siswa Dan Guru SMAN 2 Sumenep Di Masa Pandemi. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(2), 449-455.
- Fortune, M. F., Spielman, M., & Pengelinan, D. T. (2011). Students' perceptions of online or face-to-face learning and social media in hospitality, recreation and tourism. *MERLOT Journal of Online Learning and Teaching*, 7(1), 1-16.

- García-López, L.M., & Gutiérrez, D. (2015). The effects of a sport education season on empathy and assertiveness. *Physical Education and Sport Pedagogy*, 20(1), 1-16.
- Hidayat, B. R. (2019). Survei Sarana Prasarana Dan Tenaga Pengajar Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Sma Negeri Se-Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 7(3). 557-560.
- Jamaluddin, D., Ratnasih, T., Gunawan, H., & Paujiah, E. (2020). Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru: Hambatan, Solusi dan Proyeksi. Karya Tulis Ilmiah UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 1–10.
- Sari, D. P., & Sutapa, P. (2020). Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Dengan Daring Selama Pandemi Covid-19 Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (PJOK). In *Seminar Nasional Olahraga* (Vol. 2, No. 1).
- Johnson, T. G., & Turner, L. (2016). The physical activity movement and the definition of physical education. *Journal of Physical Education, Recreation & Dance*, 87(4), 8-10.
- Kondric, M., Sindik, J., Furjan-Mandic, G., & Schiefler, B. (2013). Participation motivation and student's physical activity among sport students in three countries. *Journal of sports science & medicine*, 12(1), 10.
- Komarudin, K., & Prabowo, M. (2020). Persepsi siswa terhadap pembelajaran daring mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada masa pandemi Covid-19. *MAJORA: Majalah Ilmiah Olahraga*, 26(2), 56-66.
- Kougioumtzis, K., Patriksson, G., & Stråhlman, O. (2011). Physical education teachers' professionalization: A review of occupational power and professional control. *European physical education review*, 17(1), 111-129.
- Lin, E. & Lin, C. (2015). The effect of teacher-student interaction on students' learning achievement in online tutoring environment. *International Journal of Technical Research and Applications*, E-ISSN, 2320-8163.
- Maksum, A. (2018). *Metode Penelitian dalam Olahraga Ed-2*. Surabaya: Unesa University Press.
- Prasetya, R.P.A. (2019). Survei Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di SMA Negeri Se-Kabupaten Trenggalek. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 7(2). 157-160.
- Rahayu, E.T. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta.
- Suseno, Y. E. (2013). Perbedaan persepsi antara siswa sekolah Negeri dan Swasra terhadap pembelajaran guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (studi pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Ngawi dengan SMP Ma'arif Ngawi). *Jurnal pendidikan olahraga dan kesehatan*, 1(1), 60-63.